

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Wayan Sumiani

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha
sumiani37@yahoo.com*

Putu Aditya Antara

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha
putuaditya.antara@undiksha.ac.id*

Kadek Suranata

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha
kadek.suranata@undiksha.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *course review horay* dan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran langsung pada siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Rendang tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan rancangan penelitian *non equivalent post-test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Rendang yang berjumlah 159 orang. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 8 Pempatan sebagai kelas eksperimen berjumlah 26 orang dan siswa kelas V SD Negeri 4 Pempatan sebagai kelas kontrol berjumlah 28 orang, pemilihan sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *group random sampling*. Data motivasi belajar dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji-t sampel *independent*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *course review horay* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran langsung. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *course review horay* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V di Gugus IV Kecamatan Rendang tahun ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: *course review horay, ilmu pengetahuan sosial, model pembelajaran, motivasi belajar*

Abstract

This study aims to determine the difference of learning motivation between students who were taught through the learning model of course review horay and group of students who were taught through direct learning on Class V elementary school in Gugus IV, Rendang District, academic year 2017/2018. This research applied quasi experiment with non-equivalent research design post-test only control group design. Population in this research was all students of class V SD in Gugus IV of Rendang District of academic year 2017/2018 which amounted to 159 students. The sample of this research is the students of Class V of SD Negeri 8 Pempatan as the experiment class which amounted to 26 students and the Class V students of SD Negeri 4 Pempatan as the control class which amounted to 28 students, sample selection in this study was taken using group random sampling technique. Motivation data were collected using questionnaires. The analysis technique used is descriptive analysis and t-test of independent sample. The results showed that there was a significant difference in learning motivation of social knowledge students between groups of students who were taught by the learning model of course review horay and group of students who were taught by direct learning. This shows that the course review horay learning model significantly influences the learning motivation of social knowledge students of class V in Gugus IV, Rendang District, academic year 2017/2018.

Keywords: *course review horay, social knowledge, learning model, learning motivation*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang saat ini, terutama pada perkembangan dunia pendidikan. Hal ini tidak bisa dipungkiri, mengingat pendidikan merupakan hal yang terpenting di dalam kehidupan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Karena melalui pendidikan dapat membentuk manusia yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2005). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Di Indonesia untuk memajukan pendidikan pemerintah telah mengupayakan program wajib belajar 12. Dalam program ini pemerintah membagi 12 tahun wajib belajar tersebut menjadi tiga jenjang yang meliputi, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Dari ketiga jenjang tersebut, jenjang sekolah dasar diprogramkan paling lama yaitu 6 tahun. Hal ini dilaksanakan, karena sekolah dasar merupakan sekolah yang paling penting untuk perkembangan pendidikan. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar bagi siswa, untuk mulai mengenal berbagai macam bidang studi. Sekolah dasar adalah sekolah pertama yang memperkenalkan ilmu pengetahuan dasar, yang nantinya akan dikembangkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMP dan SMA. Untuk itu pendidikan yang ada di sekolah dasar harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan proses pembelajaran dan tidak hanya mementingkan hasilnya. Sehingga nantinya siswa mampu mengikuti pembelajaran secara optimal pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Antara (2011:246), "saat ini masih banyak lembaga pendidikan dari berbagai jenjang atau tingkat khususnya di sekolah dasar yang memberikan program pembelajaran yang berorientasi pada hasil bukan pada proses". Untuk itu perlu diciptakannya pembelajaran yang optimal di sekolah dasar, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan keterampilan yang penting untuk dikembangkan oleh setiap individu dalam mempersiapkan diri dalam bersaing sebagai sumber daya manusia yang unggul (Suranata&Susiani, 2017). Selain itu, para guru dituntut untuk menyiapkan siswa melalui pembelajaran yang efektif, kreatif, dan efisien. Tuntutan ini merupakan tantangan yang besar bagi para guru, karena disekolah dasar siswa mempelajari berbagai macam mata pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Trianto, 2012). Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek "pendidikan" daripada concept transfers (Lasmawan, 2010). Artinya penekanan dalam pembelajaran IPS bukan pada cara-cara siswa mampu menghafal konsep melainkan cara-cara guru mampu mengembangkan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai materi yang dibelajarkan, dan mampu mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan-keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Pembelajaran IPS juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap sosial yang ada pada diri siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan.

Di Sekolah pembelajaran IPS menjadi pelajaran yang menakutkan dan menyulitkan karena banyak materi ataupun banyak hafalan hingga cepat lupa. Hal ini sejalan dengan Rusmawan (2013) yang menyatakan bahwa "selama ini IPS dikenal sebagai pelajaran hafalan yang membosankan". Siswa kurang dapat mengingat dengan banyak hafalan yang akan berefek pada kurangnya pemahaman siswa. Luasnya cakupan pembelajaran IPS seyogyanya diikuti dengan teknik pembelajaran yang tepat pula seperti berdiskusi ataupun mengaitkan dengan sosial di masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 27 November-2 Desember 2017 di gugus IV Kecamatan Rendang menunjukkan bahwa saat melaksanakan proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS. Hal ini yang menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik dan membuat siswa mengalami kebosanan dalam pembelajaran. Kebosanan tersebut yang dialami siswa ditunjukkan dengan terdapat beberapa siswa yang pandangannya tidak fokus, mengobrol dengan temannya, dan mengantuk saat proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas V di gugus IV Kecamatan Rendang, diperoleh informasi sebagai berikut. (1) Mengikuti pembelajaran IPS siswa kurang termotivasi, (2) Pembelajaran IPS di kelas V cenderung menggunakan metode ceramah, (3) Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan (4) Terbatasnya media pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu, dilakukan juga wawancara dengan beberapa siswa kelas V di gugus IV Kecamatan Rendang diperoleh informasi sebagai berikut. (1) siswa merasa takut dengan pembelajaran IPS karena banyak pertanyaan, (2) siswa tidak kuat untuk menghafalkan materi yang banyak, (3) guru sering menjelaskan materi dengan ceramah, (4) merasa bosan ketika pembelajaran tidak menarik, dan (5) siswa kurang senang dengan mata pelajaran IPS. Hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan pembelajaran IPS cenderung menggunakan metode ceramah, kurangnya motivasi siswa, dan merasa bosan ketika pembelajaran kurang menarik.

Selain melakukan pengamatan dan wawancara, dilakukan juga pencatatan dokumen mengenai nilai ulangan tengah semester siswa kelas V di gugus IV Kecamatan Rendang. Dari hasil nilai ulangan tengah semester siswa, sebagian besar nilai yang berada dibawah KKM yaitu pada mata pelajaran IPS. Hasil yang diperoleh dari pencatatan dokumen tersebut mengenai jumlah siswa yang sudah mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM pada pelajaran IPS. Dari delapan SD di gugus IV Kecamatan Rendang dengan jumlah siswa 159 orang, jumlah siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPS sebanyak 108 orang dan jumlah siswa yang sudah memenuhi KKM sebanyak 51 orang, dengan persentase ketuntasan siswa yang hanya memenuhi KKM 32%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa SD di gugus IV Kecamatan Rendang, belum mencapai kriteria ketuntasan minimal secara keseluruhan. Berdasarkan hasil pencatatan dokumen di atas

menunjukkan masih kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa.

Kondisi di atas jelas merupakan permasalahan yang perlu dicarikan solusinya, agar motivasi belajar siswa bisa optimal. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menciptakan proses pembelajaran yang efisien, menyenangkan dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa mudah memahami pelajaran secara maksimal. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore!” atau yel-yel lainnya yang disepakati (Kurniasih dan Sani, 2016). Sehingga melalui model tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memberikan semangat bagi siswa. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model ini tentunya sangat cocok diterapkan. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran ini dapat memberikan semangat dan motivasi bagi siswa.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap motivasi belajar siswa, maka dirancang sebuah penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara motivasi belajar IPS kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *course review horay* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran langsung pada siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Rendang tahun ajaran 2017/2018.

Metode

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Gugus IV Kecamatan Rendang. Penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu semester II (genap), tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*).

Dalam eksperimen semu, penempatan subjek ke dalam kelompok yang dibandingkan tidak dilakukan secara acak melainkan sudah ada dalam kelompok yang dibandingkan sebelum diadakannya penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post-test only control group design*. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan setelah itu di akhir akan diberikan post-test dan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan setelah itu diakhir akan diberikan *post-test*.

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Menentukan sekolah yang digunakan untuk mengadakan penelitian. 1) Melakukan observasi awal di gugus IV Kecamatan Rendang mencari informasi jumlah siswa dan nilai ulangan tengah semester siswa. 2) Melakukan uji kesetaraan populasi penelitian. 3) Menentukan sampel berupa kelas dari populasi yang telah diuji kesetaraannya. Setelah itu dilakukan teknik *group random sampling* untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. 4) Menjajagi sekolah yang telah ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk meminta izin mengadakan penelitian di sekolah tersebut. 5) Merancang perangkat pembelajaran di antaranya (1) RPP, (2) lembar kerja siswa, dan (3) alat penunjang pembelajaran lainnya. 6) Menyiapkan instrument penelitian di antaranya (1) angket motivasi belajar, dan (2) cara penilaian angket motivasi belajar. 7) Mengkonsultasikan perangkat pembelajaran dan instrument yang akan digunakan untuk penelitian dengan dosen pembimbing. Melakukan uji judges dengan menggunakan pakar. 8) Menguji instrument yang telah diperiksa oleh pakar sehingga layak digunakan sebagai alat ukur. 9) Melaksanakan uji coba kemudian menguji validitas dari instrumen tersebut. 10) Memberi perlakuan model *course review horay* pada kelas eksperimen dan pembelajaran langsung diberikan pada kelas kontrol. Peneliti juga melakukan observasi pengamatan selama. Pelaksanaan penelitian. 12) Memberikan angket motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian angket dilaksanakan setelah perlakuan pembelajaran. 13) Melakukan analisis data sesuai data yang diperoleh. 14) menyusun laporan penelitian.

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di Gugus IV Kecamatan Rendang tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 8 SD yaitu SDN 1 Pempatan, SDN 2 Pempatan, SDN 3 Pempatan, SDN 4 Pempatan, SDN 5 Pempatan, SDN 6 Pempatan, SDN 7 Pempatan, dan SDN 8 Pempatan dengan jumlah seluruh siswa 159 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *group random sampling*. Menurut Suewarno (dalam Agung, 2014) “Teknik *group random sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel secara acak, di mana sampel diambil berdasarkan kelas bukan individu, setiap anggota populasi mempunyai kesempatan sama untuk dipilih menjadi sampel”. Teknik ini digunakan untuk mengundi kedelapan sekolah yang setara selanjutnya diadakan undian untuk menentukan dua sekolah sebagai sampel. Setelah mengetahui dua kelompok sampel, selanjutnya dilakukan untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol. hasil pengundian terpilih SDN 4 Pempatan sebagai kelompok kontrol dan SDN 8 Pempatan sebagai kelompok eksperimen.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode non tes. Instrument yang digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar IPS siswa dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 butir pernyataan. Angket ini dibuat berdasarkan indikator-indikator

motivasi belajar. Angket motivasi belajar IPS ini mengikuti skala Likert yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yang telah disediakan.

Analisis data statistik dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis melalui uji-t yang diawali dengan analisis prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

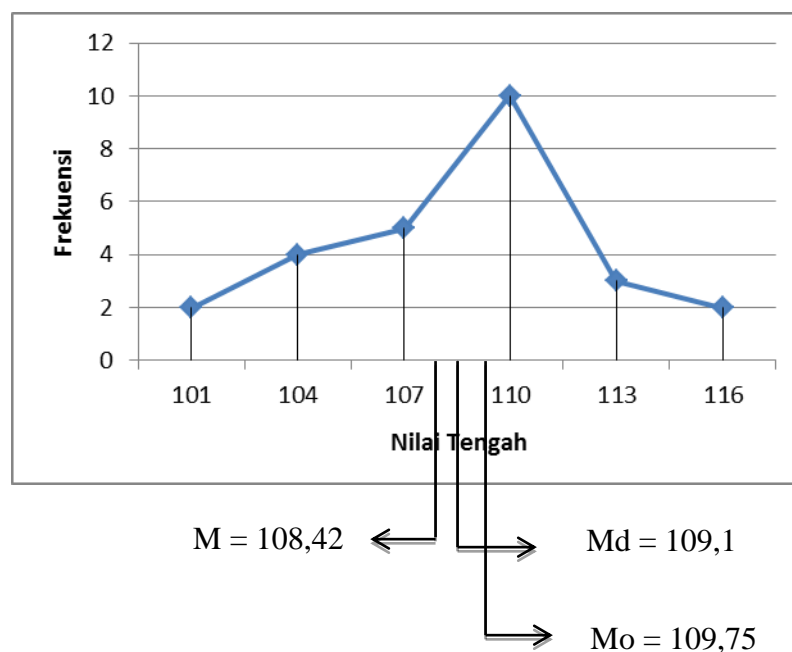
Hasil dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini adalah skor motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD kelas V, sebagai akibat dari perlakuan model pembelajaran *course review horay* pada kelompok eksperimen dan pembelajaran langsung pada kelompok kontrol. Dalam penelitian ini skor yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menghitung skor motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* dan yang menggunakan pembelajaran langsung pada kelompok kontrol. Maka diperoleh rangkuman perhitungan skor motivasi belajar IPS kelas eksperimen dan kelas Kontrol disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Mean, Median, Modus Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	108,42	93,10
Median	109,1	92
Modus	109,75	89,75

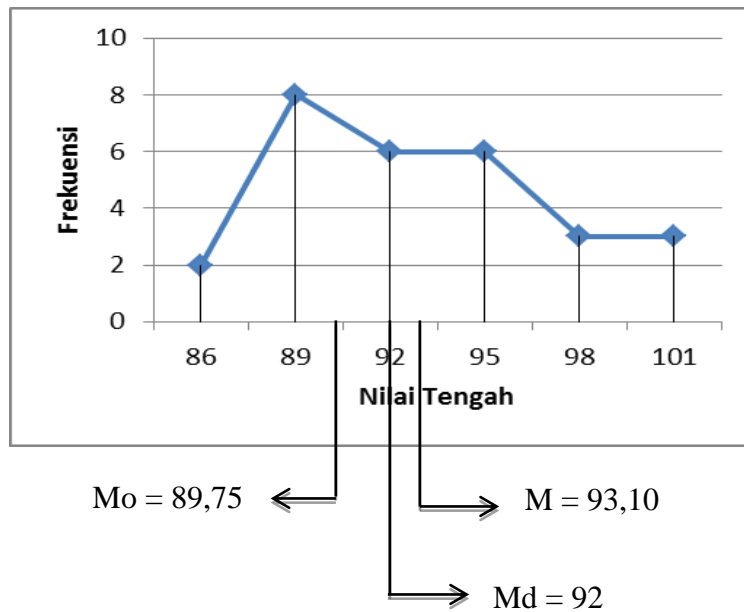
Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui motivasi belajar IPS kelompok eksperimen, yaitu: Mean (M) = 108,42, Median (Md) = 109,1, Modus (Mo) = 109,75. Berdasarkan hasil perhitungan skor motivasi belajar pada kelompok eksperimen diketahui modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean ($Mo > Md > M$), sehingga kurva yang terbentuk adalah kurva juling negatif yang artinya sebagian skor cenderung tinggi. Data motivasi belajar IPS siswa pada kelompok eksperimen dapat disajikan ke dalam kurva polygon seperti gambar 1 berikut.



Gambar 1. Polygon Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui motivasi belajar IPS kelompok kontrol, yaitu: Mean (M) = 93,10, Median (Md) = 92, Modus (Mo) = 89,75. Berdasarkan hasil perhitungan skor motivasi belajar pada kelompok kontrol diketahui modus lebih kecil dari median dan median lebih kecil dari mean ($Mo < Md < M$), sehingga kurva yang terbentuk adalah kurva juling positif yang artinya sebagian skor cenderung rendah. Data

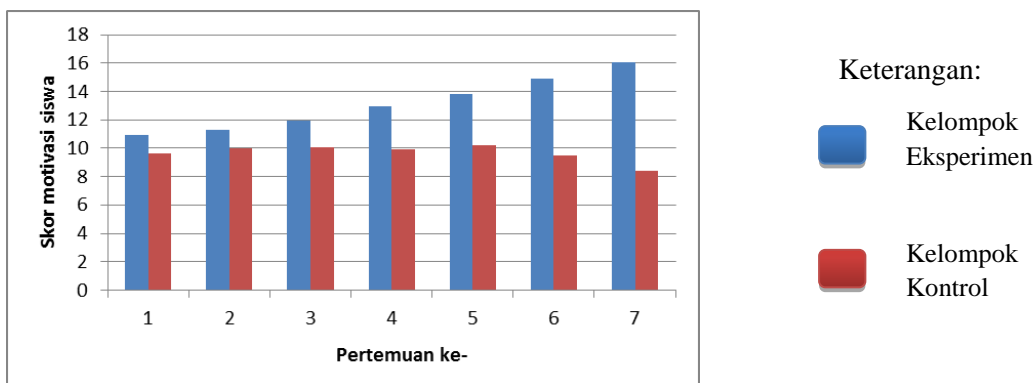
motivasi belajar IPS siswa pada kelompok kontrol dapat disajikan ke dalam kurva polygon seperti gambar 2 berikut.



Gambar 2. Poligon Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Selain skor yang diperoleh dari hasil post-test yang telah dilakukan, dalam penelitian ini juga didukung dengan hasil pengamatan motivasi belajar yang dilakukan saat proses pembelajaran.

Perbedaan skor hasil pengamatan motivasi belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disajikan dengan grafik histogram pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Grafik Histogram Hasil Pengamatan Motivasi Belajar

Berdasarkan grafik histogram di atas skor motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari pertemuan satu sampai dengan pertemuan tujuh mengalami peningkatan secara signifikan dengan diberikannya perlakuan model pembelajaran course review horay. Berbeda halnya dengan kelompok kontrol dapat dilihat dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan tujuh. Tidak mengalami peningkatan secara signifikan.

Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan rata-rata motivasi belajar kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu menghitung uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas data dilakukan terhadap data motivasi belajar IPS kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat* (χ^2) dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk = (\text{jumlah kelas} - \text{parameter} - 1)$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* diperoleh χ^2_{hitung} hasil motivasi belajar IPS kelompok eksperimen adalah 2,50 dan tabel dengan derajat kebebasan (dk) = 3 pada taraf signifikansi 5% adalah 7,815. Hal ini berarti, χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($2,50 < 7,815$) sehingga data hasil post-test motivasi belajar IPS kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Sedangkan, χ^2_{hitung} hasil motivasi belajar IPS kelompok kontrol adalah 5,03 dan tabel dengan derajat kebebasan (dk) = 3 pada taraf signifikansi 5% adalah 7,815. Hal ini berarti, χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($5,03 < 7,815$) sehingga data hasil post-test motivasi belajar IPS kelompok kontrol berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui perbandingan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan post-test motivasi belajar IPS kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan db pembilang = $26-1 = 25$ dan db penyebut = $28-1 = 27$ pada taraf signifikansi 5% diketahui $F_{tabel} = 1,92$ dan $F_{hitung} = 1,09$. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,09 < 1,92$) sehingga varians data motivasi belajar IPS kelompok eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

Berdasarkan hasil uji deskriptif dan uji prasyarat maka dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Hipotesis yang akan diuji yaitu terdapat perbedaan motivasi belajar IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *course review horay* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran langsung pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus IV Kecamatan Rendang tahun ajaran 2017/2018.

Rumus yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah rumus *polled varians*, karena $n_1 \neq n_2$ dan hasil perhitungan varians menyatakan homogen, dengan db = $(n_1 + n_2) - 2$ dan kriteria tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Rangkuman hasil perhitungan uji-t antar kelompok eksperimen dan kontrol Dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Uji Hipotesis

Kelompok Data Motivasi Belajar IPS	Varians (s^2)	N	Db (n_1+n_2-2)	t_{hitung}	t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%	Kesimpulan
Kelompok Eksperimen	17,85	26	52	13,740	2,021	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak)
Kelompok Kontrol	16,48	28				

Hasil perhitungan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 13,740. Untuk mengetahui signifikansinya maka dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , db = $n_1 + n_2 - 2 = 26 + 28 - 2 = 52$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} yaitu 2,021. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,740 > 2,021$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat perbedaan motivasi belajar IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *course review horay* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran langsung pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus IV Kecamatan Rendang tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil analisis data telah terbukti bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *course review horay* dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran langsung. Perbedaan yang signifikan juga terlihat dari hasil uji deskriptif yang menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran *course review horay* lebih baik dibandingkan motivasi belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran langsung. Hal tersebut didasarkan pada rata-rata skor motivasi belajar IPS siswa kelompok eksperimen adalah 108,42 yang berada pada kategori sangat tinggi. Sementara itu, skor motivasi belajar IPS siswa kelompok kontrol adalah 93,10 yang berada pada kategori tinggi.

Hasil analisis data menggunakan uji-t diketahui $t_{hitung} = 13,740$ dan t_{tabel} (db = taraf signifikan 5%) = 2,021. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar IPS antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* dan kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran langsung. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *course review horay* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa.

Perbedaan motivasi belajar IPS siswa yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *course review horay* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran langsung disebabkan adanya perbedaan perlakuan dan langkah-langkah pembelajaran antara model pembelajaran *course review horay* dan pembelajaran langsung. Sehingga model pembelajaran *course review horay* sangat berperan penting terhadap perbedaan yang terjadi. Perbedaan motivasi belajar IPS siswa yang signifikan pada kedua kelompok juga disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, model pembelajaran *course review horay* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan membentuk kelompok dan berdiskusi, hal tersebut menyebabkan siswa terlatih berpartisipasi dalam kelompoknya secara demokratis. Pada proses pembelajaran IPS yang dilakukan siswa mampu berpartisipasi di dalam kelompok mengeluarkan beberapa pendapat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Rusman (2012) yang menyatakan bahwa "model pembelajaran dengan berkelompok dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompoknya secara demokratis". *Kedua*, memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat kotak

sesuai dengan kebutuhan dan setiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa. Selain itu juga siswa diberi kesempatan untuk menyanyikan yel-yel yang telah disepakati bersama kelompok yang dapat menciptakan suasana belajar yang meriah dan menyenangkan. Hal ini membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi sekaligus hiburan yang menarik selama proses pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Uno (2008) yang menyatakan bahwa, salah satu indikator siswa memiliki motivasi belajar yaitu dengan “adanya kegiatan yang menarik dalam belajar”. Dengan siswa menciptakan kegiatan yang menarik melalui pembuatan kotak tersebut dan penyampaian yel-yel yang telah disepakati bersama kelompok, siswa mampu terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan motivasi siswa untuk belajar lebih optimal.

Faktor *ketiga*, kegiatan bermain akan memberikan kesan yang menyenangkan pada diri siswa, karena kegiatan tersebut sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan bermain, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan memperoleh pengetahuan melalui pengalaman bermain yang dilakukannya. Suasana belajar yang seperti ini akan membuat siswa lebih memiliki dorongan dalam belajar sehingga tidak mudah bosan untuk mempelajari IPS. Hal ini dapat memupuk minat dan perhatian siswa untuk mempelajari IPS, yang pada akhirnya dapat berpengaruh baik terhadap motivasi belajar yang diperoleh siswa.

Faktor *keempat*, pemberian *reinforcement* kepada siswa berupa tanda banar (√) dan langsung berteriak “horay” atau yel-yel lainnya dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga perhatian siswa terpusat pada kegiatan belajar. Selain itu, dengan adanya penghargaan ataupun *reward* akan membuat siswa lebih aktif dan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, melalui model pembelajaran *course review horay* motivasi belajar siswa dapat meningkat. Hal tersebut didukung oleh Kurniasih dan Sani (2016) dalam model *course review horay* untuk pengujian pemahaman siswa terhadap apa yang telah dipahami dapat dilakukan melalui pemberian soal-soal dengan evaluasi memberikan tanda (√) bagi siswa yang menjawab benar dan berteriak “horay” membuat suasana belajar menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, dalam pembelajaran *course review horay* diselengi sedikit hiburan sehingga siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Huda (2014) mengatakan bahwa salah satu kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *course review horay* adalah proses pembelajarannya yang menarik dan tidak monoton, sehingga siswa tidak jenuh di dalam kelas. Menurut Rikawati (2017) juga menjelaskan bahwa model pembelajaran *course review horay* mampu membangkitkan semangat belajar terutama anak sekolah dasar yang masih ingin bermain-main. Dengan demikian tidak akan menutup kemungkinan bahwa akan semakin banyak terjadi interaksi diantara guru dan siswa yang akan menambah motivasi belajar siswa. Sehingga dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dapat mencapai hasil belajar dengan maksimal.

Selain hal-hal yang telah dipaparkan diatas, adapun pendukung lainnya yang menyebabkan adanya perbedaan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dapat dilihat melalui pengamatan motivasi belajar yang dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan yang disajikan pada gambar grafik histogram 3 bahwa skor motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan tujuh mengalami peningkatan secara signifikan dengan diberikannya perlakuan model pembelajaran *course review horay*. Berbeda halnya dengan kelompok kontrol dapat dilihat dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan tujuh tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian model pembelajaran *course review horay* yang dilaksanakan oleh Suryani (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *course review horay* dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman matematis dan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar program studi PGSD kelas UPI Kampus Sumedang. Penelitian yang serupa oleh Pradika (2017) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *course review horay* dapat memberikan pengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD gugus Budi Utomo Dentim tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar IPS siswa, karena terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar IPS siswa. Dengan demikian, motivasi belajar IPS siswa yang dibelajarkan menggunakan *course review horay* lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran langsung.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *course review horay* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran langsung pada siswa kelas V di Gugus IV Kecamatan Rendang tahun ajaran 2017/2018. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *course review horay* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas V di Gugus IV Kecamatan Rendang tahun ajaran 2017/2018.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu, 1) Bagi guru khususnya sekolah dasar agar lebih berinovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan suatu model yang inovatif seperti model pembelajaran *course review horay* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penerapan model pembelajaran *course review horay* sudah memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar IPS siswa. 2) Bagi kepala sekolah agar memberikan kebijakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran salah satunya penggunaan model pembelajaran *course review horay*. 3) Bagi peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran *course review horay* terhadap motivasi belajar agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami dalam penelitian ini dan variabel-variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh agar dijadikan sebagai pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Agung, A.A Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Adiya Media Publishing.
- Antara, Putu Aditya & I Gusti Komang Aryaprastya Agus. (2011). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Melalui Metode Bermain Peran*. Jurusan Pendidikan – FIP – UPI dan Asosiasi Pendidikan Profesi Guru SD, Nomor 2, (hlm. 245-256).
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Huda, Maiftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Cetakan Ke-5. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Cetakan Ke-3. Surabaya: Kata Pena.
- Lasmawan, Wayan. 2010. *Menelisik Pendidikan IPS*. Singaraja: Mediakom Indonesia Press Bali.
- Pradika, I. P. H, dkk. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Permainan Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD Gugus Budi Utomo Dentim Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Mimbar PGSD*, Vol: 5 No: 3, (hlm. 1-7).
- Rikawati, Wayan, dkk. 2017. *Pengaruh Model Course Review Horay Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA dengan Mengontrol Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V di Gugus II Kecamatan Kerambitan*. *Mimbar PGSD*, Vol: 5 No: 2, (hlm. 1-10).
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusmawan. 2013. *Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, No: 2, (hlm. 285-295).
- Suranata, Kadek & Ketut Susiani. (2017). *Implementasi Metode Sokratik Melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa*, Volume 1, No. 1, (hlm. 27-40).
- Suryani, Asih, Maulana & Julia. 2016. *Pengaruh Pendekatan Course Review Horay (CRH) Terhadap Pemahaman Matematis dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat*. *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol: 1 No: 1, (hlm. 1-10).
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.